

## Hasil Penelitian

### HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN *SELF-REGULATED LEARNING* PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS PATTIMURA

Tuti K. Balyanan<sup>1\*</sup>, Yuniasih MJ Taihuttu<sup>2</sup>, Stefanus C. Ariwicaksono<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon

<sup>2</sup>Staf Pengajar Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon

<sup>\*</sup>Corresponding author E-mail: [tutibaljanan@gmail.com](mailto:tutibaljanan@gmail.com)

#### Abstrak

Tahun pertama perkuliahan merupakan masa yang paling menantang bagi mahasiswa dikarenakan situasi baru seperti sistem perkuliahan, materi, dan lingkungan yang berbeda dari masa SMA, sehingga diperlukan kemampuan adaptasi saat seseorang memasuki perguruan tinggi. Kemandirian belajar (*self-regulated learning*) merupakan aktivitas, yang mana secara bebas dapat menentukan dan mengelola sendiri proses belajar yang diperlukannya, dan berhubungan dengan tiga aspek kegiatan akademis, yakni metakognisi, motivasi, dan perilaku. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi dengan *self-regulated learning* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan desain *cross-sectional* menggunakan teknik *total sampling* dengan total 672 orang Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura dari angkatan 2018-2021 di bulan September-Oktober 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 672 responden, yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 81,4% dan sebanyak 61% responden memiliki *self-regulated learning* yang tinggi. Analisis data dengan menggunakan uji *Fisher exact* menunjukkan signifikansi nilai  $p \leq 0,001$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan *self-regulated learning* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura.

**Kata Kunci:** Motivasi, *Self-Regulated Learning*.

#### Abstract

*The first year of college is the most challenging period for students because of new situations, such as lecture systems, learning materials, and environments that are distinct from high school, so adaptability is necessary when someone enters college. Self-regulated learning is an activity where the student can freely determine and manage the learning process needed by the student and is related to three aspects of academic activities, namely metacognition, motivation, and behaviour. The purpose of this study is to determine the relationship between motivation and self-regulated learning in students of the Faculty of Medicine, Pattimura University. This study is a quantitative analytical research with a cross-sectional design using a total sampling technique with a total of 672 students of the Faculty of Medicine, Pattimura University, from the class of 2018-2021 in September-October 2022. The results of the study showed that from the 672 respondents, the percentages of the respondents who had high motivation and who had high self-regulated learning were 81.4% and 61%, respectively. Data analysis using the Fisher exact test showed the significance of the value of  $p \leq 0,001$ . Thus, there is a significant relationship between motivation and self-regulated learning in students of the Faculty of Medicine Pattimura University.*

**Keywords:** Motivation, *Self-Regulated Learning*.

## Pendahuluan

Mahasiswa umumnya berada di rentang usia 18-25 tahun sehingga dianggap telah dewasa dan mampu bertanggung jawab terhadap masa perkembangannya serta kehidupannya.<sup>1</sup> Tahun pertama perkuliahan merupakan masa yang paling menantang bagi mahasiswa karena suasana baru yang akan ditemui mahasiswa selama tahun pertama perkuliahan seperti perbedaan metode pembelajaran, sulitnya materi perkuliahan, asal daerah teman-teman yang berbeda, serta lingkungan tempat tinggal baru.<sup>2</sup> Maka kemampuan adaptasi sangat diperlukan saat seseorang memasuki perguruan tinggi.<sup>3</sup>

Pembelajaran di Fakultas Kedokteran yang sebelumnya berbasis *Teacher Centered Learning* (TCL) berubah menjadi *Student Centered Learning* (SCL) sejak tahun 2006.<sup>3</sup> Metode pembelajaran ini menuntut mahasiswa agar lebih aktif dan bertanggung jawab atas pembelajarannya.<sup>3</sup> Agar pembelajarannya berjalan dengan lancar maka mahasiswa memerlukan manajemen waktu dan adaptasi lingkungan yang baik.<sup>3</sup> Adaptasi merupakan salah satu bentuk penyesuaian diri yang lebih mengarah pada fisik, fisiologis, maupun biologis.<sup>4</sup> Penyesuaian diri dapat dipengaruhi oleh kemandirian belajar (*self-regulated learning*), kemampuan komunikasi, dan *vocational skills*.<sup>5</sup>

Kemandirian belajar (*self-regulated learning*) merupakan aktivitas belajar seseorang yang dengan bebasnya menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat, serta memanfaatkan sumber belajar yang diperlukannya.<sup>6</sup> *Self-regulated learning* diperlukan agar mahasiswa dapat merencanakan kegiatan belajar dengan baik, mengatur jadwal belajar dengan teratur, mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik dan menyenangkan, disiplin dalam belajar, mampu membuat suatu rencana untuk mencapai tujuan, dapat memanfaatkan fasilitas yang ada, serta tidak menunda waktu pengerjaan tugas.<sup>7</sup>

*Self-regulated learning* diharapkan mampu dilakukan oleh setiap mahasiswa terutama mahasiswa Fakultas Kedokteran. Hal ini dikarenakan perbedaan kurikulum yang dimiliki oleh Fakultas Kedokteran dengan Fakultas lainnya.<sup>8</sup> Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang bersifat terintegrasi sejak awal berdirinya yaitu pada tahun 2008.<sup>9</sup> Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menggunakan pendekatan SPICES (*student centered, problem based, integrated, community based, elective, systematic*) dengan karakteristik sistem blok.<sup>8</sup> Terdapat tiga aspek dalam kegiatan akademis yang berhubungan dengan kemandirian belajar

(*self-regulated learning*) diantaranya metakognisi, motivasi, dan perilaku.<sup>10</sup>

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lestari<sup>11</sup> tahun 2022 mengenai hubungan motivasi belajar dengan *self-regulated learning* (SRL) selama pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 pada mahasiswa Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2019, terdapat hubungan yang bermakna.<sup>11</sup> Penelitian lainnya mengenai hubungan motivasi belajar dengan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa skripsi yang dilakukan oleh Hadi<sup>12</sup> menyimpulkan bahwa motivasi belajar dan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa skripsi memiliki hubungan yang signifikan.<sup>12</sup> Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dengan *self-regulated learning* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura.

## **METODE PENELITIAN**

### **Etik Penelitian**

Persetujuan etik untuk penelitian ini diperoleh dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia, dengan rekomendasi persetujuan nomor 154/ FK-KOM. ETIK/VIII/2022.

### **Jenis dan desain penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik yang bertujuan untuk

mengetahui hubungan motivasi dengan *self-regulated learning* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. Penelitian ini dilakukan secara *cross-sectional* dengan menghubungkan dua variabel atau lebih yang diukur pada satu saat tertentu. Variabel penelitian ini adalah motivasi mahasiswa yang menjadi variabel bebas terhadap *self-regulated learning* yang menjadi variabel terikat.

### **Waktu dan Lokasi Penelitian**

Pengumpulan data akan dilakukan pada Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon dilakukan pada bulan September-Oktober 2022.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. Sampel penelitian berjumlah 672 orang yang diambil menggunakan teknik *total sampling* dengan menggunakan kriteria. Kriteria inklusi merupakan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura angkatan 2018, 2019, 2020, dan 2021, serta kriteria eksklusi berupa mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura angkatan 2018, 2019, 2020, dan 2021 yang tidak bersedia dalam penelitian.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner *Online Self-Regulated Learning Questionnaire* (OSLQ) untuk variabel *Online Self-Regulated Learning* yang terdiri dari 24 pertanyaan dengan menggunakan skala *likert*.<sup>13</sup> Kuesioner yang digunakan pada variabel motivasi yaitu *Motivated Strategies of Learning Questionnaire* (MSLQ) yang terdiri dari 30 pertanyaan.<sup>14</sup>

### Pengumpulan dan Analisis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer, yaitu responden akan mengisi lembar kuesioner yang dibagikan secara *online*.

Responden akan diminta persetujuan (*Informed Consent*) terlebih dahulu sebelum dilakukannya pengumpulan data melalui kuesioner. Data kemudian dimasukan ke dalam Ms. Office Excel yang akan dianalisis menggunakan uji *Chi-square* dengan bantuan software SPSS yang dikatakan signifikan bila nilai  $p < 0,05$ . Pada penelitiaian ini, syarat uji *Chi-square* tidak terpenuhi karena nilai *expected* yang diperoleh  $> 20\%$  yaitu  $33,3\%$  sehingga peneliti menggunakan uji *Fisher Exact* sebagai uji alternatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pembagian kuesioner, didapatkan sebanyak 672 mahasiswa yang mengisi kuesioner penelitian

ini. Karakteristik demografis responden pada penelitian ini digunakan untuk melihat adanya keragaman dari responden berdasarkan tahun angkatan dan jenis kelamin. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi responden serta kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian ini.

Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik pertama berdasarkan angkatan dengan responden tertinggi yaitu angkatan 2021 sebanyak 205 mahasiswa (30,5%) dan terendah angkatan 2019 yaitu sebanyak 143 mahasiswa (21,3%). Karakteristik kedua berdasarkan jenis kelamin dengan jenis kelamin terbanyak yaitu perempuan sebanyak 510 mahasiswa (75,9%) dan laki-laki sebanyak 162 mahasiswa (24,1%).

**Tabel 4.1** Karakteristik demografis responden

Angkatan	n	%
2018	147	21,9
2019	143	21,3
2020	177	26,3
2021	205	30,5
<b>Total</b>	<b>672</b>	<b>100</b>
Jenis Kelamin		
Laki-laki	162	24,1
Perempuan	510	75,9
<b>Total</b>	<b>672</b>	<b>100</b>

### Motivasi

Data variabel motivasi mahasiswa pada Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura yang disajikan dalam penelitian menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki oleh mahasiswa sebagai berikut:

**Tabel 4.2** Analisis univariat variabel motivasi

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan pada tabel di atas, dari total 672 responden yang mengisi kuesioner penelitian ini sebanyak 81,4% responden memiliki motivasi yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura memiliki motivasi yang tinggi dalam melakukan pembelajaran.

**Self-Regulated Learning**

Data variabel *self-regulated learning* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura yang disajikan dalam penelitian ini menunjukkan *self-regulated learning* yang dimiliki mahasiswa sebagai berikut:

**Tabel 4.3** Analisis univariat variabel *self-regulated learning*

<i>Self-Regulated Learning</i>	n	%
Tinggi	410	61
Rendah	262	39
<b>Total</b>	<b>672</b>	<b>100</b>

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura sebagian besar telah memiliki *self-regulated learning* yang tinggi. Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan pada tabel di atas, dari total 672 responden yang mengisi kuesioner penelitian ini, sebanyak 410 responden yang memiliki *self-regulated learning* tinggi.

**Hubungan Motivasi dengan Self-Regulated Learning**

Motivasi	n	%
Tinggi	547	81,4
Sedang	120	17,9
Rendah	5	0,7
<b>Total</b>	<b>672</b>	<b>100</b>

**Learning**

Hasil analisis data yang dilakukan menggunakan uji *Fisher Exact* didapatkan nilai  $p \leq 0,001$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara motivasi dengan *self-regulated learning* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. Berdasarkan hasil yang didapatkan, sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura memiliki motivasi atau pendorong yang tinggi sehingga mampu meregulasi belajarnya sendiri dengan baik.

**Tabel 4.4** Analisis bivariat

<i>Self-Regulated Learning</i>	Motivasi								p-value
	Tinggi		Sedang		Rendah		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	64	88,8	44	10,7	2	0,5	410	100	<b>≤0,001</b>
Rendah	183	69,8	76	29	3	1,1	262	100	
Total	547	81,4	120	17,9	5	7	672	100	

**Pembahasan**

**Motivasi**

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa pada Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura memiliki

motivasi yang baik dalam melakukan regulasi belajar mandiri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi dkk<sup>15</sup> yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh pada *self-regulated learning*. Ketika individu memiliki motivasi belajar yang tinggi kemudian *self-regulated learning* yang baik maka pembelajaran akan lebih mudah dilakukan.<sup>15</sup>

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Kurnia<sup>16</sup>, didapatkan hasil bahwa motivasi belajar dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang bermakna, semakin tinggi motivasi belajar maka semakin baik pula prestasi belajar yang didapat.<sup>16</sup> Pada penelitian ini sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor-faktor yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Faktor-faktor tersebut dapat berupa:<sup>17</sup>

1. Mengingat target/tujuan awal

Menetapkan target yang akan dicapai dapat membantu seseorang dalam meningkatkan minat atau motivasi belajarnya. Apabila target telah ditetapkan maka seseorang akan berusaha semaksimal mungkin dalam proses belajarnya agar dapat meraih target tersebut.

2. Memilih dan mencocokkan cara belajar

Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dan setiap pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Adapun cara

belajar yang dapat dilakukan seperti auditori, visual, dan kinestetik. Pemilihan cara belajar yang sesuai dapat meningkatkan motivasi belajar seseorang.

3. Bergaul dengan teman yang pandai

Lingkungan pertemanan dapat membawa dampak yang positif dalam belajar. Apabila ada satu orang dalam lingkungan pertemanan yang memiliki nilai bagus, maka yang lainnya pasti akan termotivasi dan mengikutinya.

4. Dukungan dan motivasi dari orang tua

Dukungan orangtua dapat membuat seseorang lebih giat dalam belajar. Semua hambatan mengenai proses pembelajaran akan terselesaikan apabila adanya dukungan dari orangtua.

Adapun faktor-faktor yang dapat menjadi kendala mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya, dapat berupa:<sup>17</sup>

a. Kurangnya rasa percaya diri

Daya tangkap yang rendah serta kondisi lingkungan belajar yang tidak kondusif dapat membuat kepercayaan diri seseorang menurun. Apabila kepercayaan diri menurun maka seseorang cenderung memiliki motivasi atau minat yang rendah selama pembelajaran berlangsung.

b. Berkurangnya kenyamanan

Fisik merupakan aspek fisiologis yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar seseorang. Motivasi belajar akan menurun apabila fisik membuat seseorang tidak nyaman. Adanya gangguan tidur atau aktivitas lain yang dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung dapat mempengaruhi kondisi fisik seseorang menurun. Seperti mudah lelah, letih, dan mengantuk yang mengakibatkan konsentrasi belajar pun menurun. Sehingga kenyamanan selama pembelajaran menjadi terganggu dan apabila hal ini terjadi, maka minat atau motivasi mahasiswa dalam belajar pun semakin menurun.

- c. Metode pembelajaran yang monoton  
Metode pembelajaran dapat membantu mahasiswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Metode yang monoton seperti ceramah dapat membuat mahasiswa mudah bosan dan menjadi lelah hingga mengantuk serta tidak dapat berkonsentrasi dengan baik. Apabila hal ini terjadi, minat atau motivasi mahasiswa dalam menangkap pelajaran semakin menurun.
- d. Tingkat pemahaman yang lemah  
Kualitas belajar seseorang dapat dilihat dari kecerdasan yang dimilikinya. Semakin tinggi

inteligensi seseorang, maka semakin besar peluang meraih kesuksesan dalam belajar. Namun, adapun mahasiswa yang lamban dalam menerima pelajaran. Hal ini terjadi karena penyampaian materi yang kurang jelas dan mahasiswa yang cenderung jarang mengulang kembali materi setelah pulang dari kampus. Apabila hal tersebut berlangsung terus menerus maka minat mahasiswa dalam belajar pun semakin menurun.

### ***Self-Regulated learning***

Hasil penelitian ini juga menunjukkan *self-regulated learning* yang tinggi pada mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu meregulasi belajarnya sendiri (*self-regulated learning*) dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas<sup>18</sup>, yang menyatakan bahwa semakin tinggi kemampuan *self-regulated learning* mahasiswa, maka semakin mudah mahasiswa meraih prestasi akademik yang lebih tinggi.<sup>18</sup>

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ayu dan Meutia<sup>19</sup> menunjukkan bahwa dengan meningkatkan *self-regulated learning, creative art* dapat dilakukan oleh mahasiswa di lingkungan kampus yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik. Hal ini juga dapat berdampak positif bagi psikologis mahasiswa. *Self-*

*regulated learning* merupakan sebuah keterampilan yang perlu dimiliki oleh mahasiswa dalam melakukan pembelajarannya. Keterampilan yang dimaksud seperti mengembangkan sendiri taktik belajar dan strategi pembelajarannya agar pembelajaran dapat dilakukan dengan optimal.<sup>19</sup>

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura mampu dalam meregulasi belajarnya sendiri. Terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mencapai regulasi diri yang baik sehingga belajar mandiri yang dilakukan dapat optimal. Langkah-langkah tersebut adalah:<sup>20</sup>

#### 1. Observasi diri (memonitor diri sendiri)

Seseorang melakukan observasi terhadap dirinya sendiri dengan tujuan adanya perubahan yang baik pada dirinya. Namun, sebelum mengubah tingkah laku diri sendiri, perlu adanya kesadaran akan perubahan yang hendak dilakukan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengamati dan memonitor tingkah laku dirinya. Apabila dalam pengamatan yang dilakukan telah sistematis, maka semakin baik perubahan yang dilakukan seseorang.

#### 2. Evaluasi diri (menilai diri sendiri)

Evaluasi diri dilakukan dengan menentukan sendiri standar pribadi dan melakukan penilaian bahwa tindakan yang dilakukan telah mencapai standar atau

tidak. Standar pribadi diperoleh dari informasi yang didapatkan. Melakukan perbandingan kinerja diri sendiri dengan suatu standar dapat memberikan informasi mengenai kemajuan yang telah dicapai. Penilaian terhadap diri sendiri dapat menentukan bahwa tindakan yang dilakukannya telah berada di jalur yang benar.

#### 3. Reaksi diri (mempertahankan motivasi internal)

Individu dalam tahap ini harus mampu mendorong dirinya sendiri untuk berperilaku dengan baik serta membuktikan bahwa dirinya berkompeten. Apabila individu telah berhasil terhadap dirinya sendiri, maka dalam melakukan sesuatu dapat lebih baik karena minat yang dimiliki telah meningkat.

Pada penelitian ini, terdapat mahasiswa yang memiliki *self-regulated learning* yang rendah. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor yang dapat memengaruhi, seperti:<sup>21</sup>

##### 1. Faktor internal

Faktor internal yang dimaksudkan adalah individu yang bermalas-malasan dalam melakukan pembelajarannya sendiri. Sehingga individu tersebut tidak mampu dalam meregulasi belajarnya sendiri.

##### 2. Faktor eksternal

Pengaruh lingkungan yang menjadikan individu tidak dapat mengembangkan dirinya sendiri dapat membuat individu tersebut sulit dalam meregulasi belajarnya sendiri.

### **Hubungan Motivasi dengan *Self-Regulated Learning***

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi dengan *self-regulated learning* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Hadi<sup>12</sup> menunjukkan bahwa motivasi belajar dan regulasi diri dalam belajar memiliki korelasi yang positif sehingga apabila salah satu berkategori maka akan diikuti dengan variabel lainnya.<sup>12</sup>

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fitriani dkk<sup>22</sup> menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan kemandirian belajar mahasiswa. Semakin tinggi motivasi berprestasi mahasiswa maka semakin tinggi kemandirian belajarnya.<sup>22</sup> Penelitian ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi dalam meregulasi belajarnya sendiri.

Motivasi dapat membantu proses pembelajaran seseorang menjadi lebih baik. Hal tersebut dilakukan dengan cara menstimulasi diri sendiri dalam kegiatan pembelajaran, seperti membaca buku,

berdiskusi dengan seseorang yang lebih paham tentang ilmu pengetahuan yang belum dikuasainya, berkumpul dengan teman-teman yang membawa pengaruh positif dan kegiatan-kegiatan lainnya yang mendorong seseorang dalam melakukan pembelajarannya.<sup>23</sup> Motivasi memiliki beberapa fungsi diantaranya:<sup>22</sup>

1. Memberikan energi atau mengaktifkan perilaku

Perilaku dapat diaktifkan dengan adanya motivasi yang dimiliki seseorang. Motivasi dapat menjadi pendorong perilaku individu dalam mengerjakan proses belajarnya.

2. Mengarahkan perilaku

Motivasi dapat mengarahkan individu dalam memilih tindakan yang akan dilakukan. Tindakan tersebut tentunya membawa dampak positif kepada dirinya sendiri.

3. Mengatur perilaku

Motivasi dapat menjadi alasan seseorang bertahan hingga mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Tujuan tersebut dapat berupa tujuan belajar yang baik hingga prestasi belajar juga dapat meningkat

Mandiri dalam belajar umumnya merupakan kemampuan penting untuk dimiliki oleh setiap mahasiswa atau pembelajar. Seseorang dapat menggunakan *self-regulated learning* sebagai strategi awal dalam memulai sebuah pembelajaran serta mengandalkan kemampuan yang dimilikinya,

bukan hanya pembelajaran namun segala hal yang berdampak positif baginya. Apabila seseorang sering menggunakan dan telah mampu mengolah *self-regulated learning*nya dengan baik, maka pencapaian terhadap proses belajar pun akan lebih baik.<sup>7</sup>

Motivasi sangatlah penting dalam pembelajaran, apabila motivasi tersebut dilakukan bersamaan dengan *self-regulated learning* maka pembelajaran yang dilakukan akan lebih meningkat sehingga proses belajar yang dilakukan pun akan lebih sistematis. Dari hal tersebut, motivasi dalam melakukan pembelajaran yang dimiliki oleh seseorang menjadi sangat penting dan berkaitan dengan *self-regulated learning*.<sup>7</sup>

Motivasi akan mendorong seseorang dalam melakukan pembelajaran yang baik sehingga motivasi dapat memengaruhi *self-regulated learning* yang dimiliki seseorang. Apabila mahasiswa telah menentukan cita-citanya atau ingin meraih suatu tujuan terhadap masa depannya, maka mahasiswa tersebut lebih termotivasi untuk melakukan hal tersebut sehingga menggunakan strategi *self-regulated learning* yang baik dapat membantunya meraih tujuan tersebut. Namun, mahasiswa yang telah memiliki *self-regulated learning*, tetapi tidak termotivasi dalam melakukan pembelajaran untuk meraih sesuatu, maka pembelajaran yang dilakukan kurang maksimal. Hal tersebut menjadikan motivasi dan *self-regulated learning* harus

berjalan bersamaan dengan harapan bahwa seseorang mampu meraih prestasi belajar yang baik sehingga cita-citanya dapat terwujud.<sup>7</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dua pertiga mahasiswa yang memiliki tingkat *self-regulated learning* tinggi. Sebagian besar mahasiswa juga memiliki tingkat motivasi tinggi. Terdapat hubungan antara motivasi dengan *self-regulated learning* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. Hal ini menunjukkan pentingnya meningkatkan motivasi belajar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura untuk meningkatkan kemampuan *self-regulated learning*.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Hulukati W, Djibran MR. Analisis tugas perkembangan mahasiswa fakultas ilmu pendidikan Universitas negeri Gorontalo. *Bikotetik*. 2018;02(3):73–80.
2. Rahayu MNM, Arianti R. Penyesuaian mahasiswa tahun pertama di perguruan tinggi: studi pada mahasiswa fakultas psikologi UKSW. *J Psikol sains dan profesi*. 2020;4(2):73–84.
3. Elviani P. Pengaruh adaptasi lingkungan pembelajaran terhadap kemampuan akademik mahasiswa di program studi pendidikan dokter fakultas kedokteran universitas Abulyatama. *J Heal Sains*. 2020;1(6):401–6.
4. Nangkut YRS. Tingkat penyesuaian

- diri mahasiswa (studi deskriptif pada Mahasiswa angkatan 2016 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma yang berasal dari Nusa Tenggara Timmur). 2018.
5. Suroso ADS. Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Penyesuaian Diri Pada Pembelajaran Daring Mahasiswa Di Kota Samarinda. *Fak Psikol Univ 17 Agustus 1945*. 2021;9(1).
  6. Aulia LN, Susilo S, Subali B. Upaya peningkatan kemandirian belajar siswa dengan model problem-based learning berbantuan media Edmodo. *J Inov Pendidik IPA*. 2019;5(1):69–78.
  7. Prastiwi RF. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Self Regulated Learning Pada Mahasiswa. *J Neo Konseling*. 2021;03(03):17–23.
  8. Simaremare EY, Sandayanti V, Silvia E. Hubungan manajemen waktu dengan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. *J Cons*. 2020;3(2):136–45.
  9. Latukonsina VZ. Evaluasi Diri Problem Based Learning (PBL) Pada Blok Biomedik 5 Mahasiswa Semester 2 Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. *Molucca Medica*. 2012;5(1):24–31.
  10. Mulis S. Pengaruh adaptasi sosial dan self regulated learning terhadap prestasi akademik mahasiswa angkatan 2017 jurusan hukum bisnis syariah UIN Malang. 2020.
  11. Lestari BI. Hubungan Motivasi Belajar dengan Self-Regulated Learning (SRL) Selama Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19 pada Mahasiswa Kedokteran Umum Universitas Malahayati Angkatan 2019. 2019;9–25.
  12. Hadi SN. Hubungan motivasi belajar dengan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa skripsi. *J Pendidik Tambusai*. 2020;4(3):3169–76.
  13. Mutiara T, Rifameutia T. Adaptasi Alat Ukur Regulasi Diri Dalam Belajar Daring. *Edcomtech J Kaji Teknol Pendidik*. 2021;6(2):301–9.
  14. Saswati S. Hubungan Motivasi Belajar dan Gaya Belajar VARK dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Al-Azhar. *Nusant Hasana J*. 2023;2(11):60–70.
  15. Prastiwi RF, Soesilo TD, Irawan S. Pengaruh motivasi belajar terhadap self-regulated learning mahasiswa BK UKSW. 2020;2(2):36–40.
  16. Kurnia SR. Hubungan motivasi belajar dengan hasil prestasi mahasiswa fakultas kedokteran universitas tarumanagara angkatan 2017. 2019.
  17. Hakam I. Motivasi belajar mahasiswa dalam penyelesaian studi di Ma'has Al-Khansa Universitas Muhammadiyah Pontianak. 2020.
  18. Pamungkas H, Prakoso AF. Self-Regulated Learning Bagi Mahasiswa: Pentingkah? *J Pendidik Ekon*. 2020;13(1):69–75.
  19. Ayu A, Meutia E. Meningkatkan self-regulated learning pada mahasiswa melalui creative art : teori dan aplikasi. 2020;3(2):120–31.
  20. Dinata PAC, Rahzianta, Zainuddin M. Self-regulated learning sebagai strategi membangun kemandirian peserta didik dalam menjawab tantangan abad 21. *Pros Semin Nas Pendidik sains*. 2016;139–46.
  21. Dewi BPNM. Studi deskriptif faktor-faktor yang mempengaruhi regulasi diri dalam belajar pada siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. 2020;2(2).
  22. Fitriani W, Haryanto, Atmojo SE. Motivasi berprestasi dan kemandirian belajar mahasiswa saat pembelajaran daring. *J Pendidik*. 2020;5(6):828–34.
  23. Daulay N. Motivasi Dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru. *Al-Hikmah J Agama dan Ilmu Pengetah*. 2021;18(1):21–35.